

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.[Muhibbin Syah, 2004 : 10] Oleh karena itulah, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama yang dalam istilah islam disebut *akhlakul karimah*. Kegagalan membangun *akhlakul karimah* berarti kegagalan dalam membangun peradaban. Oleh karena itu, lembaga pendidikan sebagai salah satu agen perubahan bertanggung jawab penuh untuk mewujudkannya, terutama lembaga pendidikan islam.

Dalam konsep islam nilai-nilai *akhlakul karimah* akan tertanam dalam pribadi seorang muslim jika pribadi tersebut bisa memahami dan mengamalkan al-Qur'an dan as-Sunah. Oleh karena itu al-Qur'an dan as-Sunah menjadi mata pelajaran utama yang harus dikuasai oleh siswa-siswa yang belajar di lembaga-lembaga pendidikan islam. Agar pengkajian terhadap al-Qur'an dan as-Sunah lebih efektif kurikulum pendidikan islam mengembangkannya menjadi satu rumpun mata pelajaran, yakni rumpun mata pelajaran al-islam yang terdiri dari; Aqidah, Akhlak, al-Qur'an Hadist, tarikh/SKI dan ibadah muamalah. Di samping ke lima mata pelajaran tersebut terdapat satu pelajaran yang tak kalah

pentingnya untuk dikaji di setiap Lembaga Pendidikan Islam, yakni mata pelajaran Bahasa Arab.

Keberhasilan para siswa dalam memahami al-Qur'an dan as-Sunah yang tertuang dalam ke empat mata pelajaran tersebut akan mampu membentuk pribadi mereka menjadi pribadi muslim yang berakhlakul karimah, sehingga para guru pendidikan agama islam harus bekerja keras untuk membuat semua siswanya bisa memahami pelajaran-pelajaran tersebut. Namun kenyataan yang terjadi di setiap lembaga pendidikan islam di antara sekian banyak siswa terdapat sejumlah siswa yang memiliki prestasi yang sangat baik dalam memahami ke lima mapel tersebut, ada pula yang setengah faham, bahkan ada yang tidak faham sama sekali. Terkait dengan pelajaran Bahasa Arab, apabila diambil sampel secara random di antara ketiga kelompok siswa tersebut akan ditemukan sekelompok siswa yang faham Bahasa Arab, setengah faham dan tidak faham sama sekali.

Sehubungan dengan realitas sebagaimana yang telah disebutkan di atas Nurcholis Majid pernah berpesan kepada anak-anaknya sebelum beliau meninggal, "supaya anak-anak belajar Bahasa Arab agar bisa memahami islam dengan baik, ". Pernyataan Nurcholis Majid tersebut adalah sebuah hipotesa yang menarik. Beliau hendak menyatakan bahwa tingkat kefahaman seseorang terhadap agama islam berkaitan erat dengan kemampuan berbahasa arabnya.

[ <http://media.isnet.org/islam/Paramadina/CakNurObituari.html/Humaniora>.]

Dengan demikian apabila hipotesa ini ditarik ke dalam Lembaga Pendidikan Islam, akan memunculkan dugaan bahwa prestasi Bahasa Arab,

siswa akan berkorelasi positif dengan prestasi belajarnya terhadap mata pelajaran al Islam.

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk membuktikan hipotesa tersebut. Oleh Karena itu peneliti hendak mengadakan penelitian lapangan di kelas XI IPA 1 SMU Muhammadiyah Bantul dengan judul “ KORELASI HASIL BELAJAR BAHASA ARAB DENGAN HASIL BELAJAR AL ISLAM SISWA KELAS XI IPA 1 SMA MUHAMMADIYAH 1 BANTUL TAHUN AJARAN 2011/2012“

Adapun alasan peneliti memilih kelas XI IPA 1 sebagai subjek penelitian karena berdasarkan informasi dari Bapak Sahro Hadiputro, -guru Bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 1 Bantul- jumlah siswa yang memiliki prestasi yang baik dalam bidang Bahasa Arab dan jumlah siswa yang nilai Bahasa Arabnya di bawah KKM hampir berimbang, demikian pula dengan prestasi mereka pada mata pelajaran al-Islam. Dengan demikian peneliti berpendapat kelas tersebut adalah kelas yang paling mewakili untuk diteliti.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas XI IPA 1 SMA Muhammadiyah 1 Bantul ?
2. Bagaimanakah hasil belajar al-Islam siswa kelas XI IPA 1 SMA Muhammadiyah 1 Bantul?
3. Adakah korelasi antara hasil belajar Bahasa Arab dengan hasil belajar al Islam siswa kelas XI IPA 1 SMA Muhammadiyah 1 Bantul ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas XI IPA 1 SMA Muhammadiyah 1 Bantul.
2. Mengetahui hasil belajar al-Islam siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Bantul.
3. Mengetahui ada tidaknya korelasi antara hasil belajar Bahasa Arab dengan hasil belajar al-Islam siswa kelas XI IPA 1 SMA Muhammadiyah 1 Bantul

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Teoritik.

Secara teoritis memberi/menambah keilmuan/pemikiran bidang metodologi penelitian.

#### 2. Praktis.

- a. Membantu kepala sekolah dan guru mata pelajaran al Islam meningkatkan prestasi siswa, terutama pada mata pelajaran Bahasa Arab dan al Islam.
- b. Menggugah kesadaran para siswa agar menyadari pentingnya meningkatkan prestasi pada mata pelajaran Bahasa Arab.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Berikut ini adalah penelitian-penelitian terdahulu yang bisa dijadikan acuan untuk meningkatkan kredibilitas penelitian ini :

1. Marwati Endrayani, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta tahun 2003 dalam skripsinya *Studi Korelasi Prestasi Bahasa Arab Terhadap Prestasi*

*Belajar Hadits di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Wonosobo Kebumen*, skripsi tersebut membahas tentang ada tidaknya korelasi prestasi belajar Bahasa Arab terhadap prestasi belajar Hadits di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Wonosobo Kebumen. Hasil penelitian menyatakan terdapat korelasi positif yang signifikan antara prestasi belajar Bahasa Arab terhadap prestasi belajar Hadits di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Wonosobo Kebumen dengan angka korelasi sebesar 0,539.

2. Nurul Lailiyah, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2002 dalam skripsinya yang berjudul *Korelasi Prestasi Belajar Bahasa Arab dan Prestasi Belajar Al Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II* membahas tentang bagaimana prestasi belajar Bahasa Arab dan al-Qur'an hadits dan apakah ada korelasi antara prestasi belajar Bahasa Arab dengan al-Qur'an hadits di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II ? Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa prestasi belajar Bahasa Arab kelas II Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II sudah cukup baik dengan perolehan nilai rata-rata 74,66. Sedangkan prestasi belajar al-Qur'an Hadits 68,3. Setelah dihitung ternyata antara prestasi Bahasa Arab dan al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II terdapat korelasi positif yang signifikan dengan angka korelasi sebesar 0,838.

3. Ahmadi, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kaslijaga Yogyakarta 2002 dalam skripsinya yang berjudul, *Studi Korelasi Prestasi Belajar Bahasa Arab dan al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri Sabdodadi* menyimpulkan bahwa setelah nilai mata pelajaran Bahasa Arab dikorelasikan dengan nilai mata pelajaran al-Qur'an Hadits ternyata terdapat korelasi positif yang signifikan dengan angka korelasi sebesar 0,971.

## **F. Kerangka Teoritik**

### **1. Prestasi Bahasa Arab**

Sebelum membicarakan tentang prestasi Bahasa Arab, yang merupakan variabel independen dalam penelitian ini, terlebih dahulu peneliti akan membahas tentang seluk-beluk materi Bahasa Arab. Sebelum menulik pada materi Bahasa Arab terlebih dahulu peneliti akan memberikan penjelasan tentang Bahasa Arab secara umum. Bahasa Arab terbagi menjadi dua macam varietas, yakni; pertama, varietas Bahasa Arab kolukwial atau dialek lisan setempat. Bahasa inilah yang diperoleh oleh setiap orang dalam satu komunitas Arab sejak kanak-kanak. Kedua, varietas Bahasa Arab klasik [ *Classical Arabic* ] atau bisa juga disebut, " Bahasa Arab standar modern. " (Arsyad, 2003: 3 )

Selanjutnya mengenai materi Bahasa Arab menurut Hifni Bek Dayyab materi Bahasa Arab terbagi menjadi beberapa pembahasan, meliputi; Nahwu-sharaf, balaghoh, ma'ani dan bade'.

a. Nahwu-sharaf

Nahwu-sharaf adalah kaidah-kaidah untuk mengenal bentuk-bentuk kata dalam bahasa arab serta kaidah-kaidahnya di kala berupa kata lepas dan di kala tersusun dalam kalimat. Sedangkan kalimat sendiri adalah kata-kata mufrod yang mempunyai arti atau berupa susunan kata-kata yang mengandung pengertian yang sempurna. Kata-kata tersebut terbagi menjadi tiga, yakni; fi'il, isim dan huruf. (Dayyab et al., 1988: 13)

Ketika kata-kata itu tersusun dalam kalimat hal penting yang harus diperhatikan dalam kajian ilmu nahwu adalah pembahasan mengenai i'rab. I'rab adalah perubahan akhir-akhir kata karena perbedaan amil-amil yang masuk padanya baik berupa lafadz atau kira-kira.. Selanjutnya i'rab sendiri terbagi menjadi empat, antara lain sebagai berikut :

1) Rofa' .

Rofa' dapat dikenali dengan empat macam tanda, yaitu; dhomah, wawu, alif dan nun.

2) Nashab.

Nashab dapat dikenali dengan lima macam tanda, yaitu:  
fathah, alif, kasroh, ya' dan pembuangan nun.

3) Jar.

Jar dapat dikenali dengan tiga macam tanda, yaitu :  
kasroh, ya' dan fathah.

4) Jazam.

Jazam dapat dikenali dengan dua tanda, yaitu: sukun dan pembuangan. Pembuangan yang dimaksud di sini adalah membuang huruf terakhir dalam; fi'il mudhori' yang mu'tal akhirnya dan fi'il-fi'il yang rofa'nya ditandai dengan tetapnya nun.

Di samping pembahasan mengenai I'rab ada beberapa pembahasan yang juga penting untuk dikaji antara lain sebagai berikut : fi'il, fa'il, ishim-sihim yang dirafa'kan, maf'ul bih, maf'ul yang tidak disebut fa'ilnya, mu'tada' khabar, 'amil-'amil yang masuk ke dalam mu'tada' dan khabar, na'at, 'athaf, ta'kid, badal, isim-isim yang dinashabkan, masdar, dzorof zaman, dzorof makan, hal, tamziz, istisyana', munada, maf'ul min ajlih, maf'ul ma'ah dan ishim-ishim yang dibuang.

( Ahmad Zaini Dahlan, 1990 : 8-20 )

b. Balaghoh.

Sebelum membahas ilmu balaghoh, terlebih dahulu harus dikaji pengertian fashahah yang merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam kajian balaghoh. Fashahah menurut pengertian bahasa adalah berarti jelas dan tampak, dikatakan *afshahus shabiyyu fi manthiqihi*, artinya jelaslah anak itu di dalam perkataannya. Kemudian yang dimaksud fashahatul kalimat adalah terhindarnya kata-kata dari tanafurut huruf dan dari menyalahi kaidah-kaidah sharaf. Adapun yang dimaksud tanafurut huruf adalah keadaan kata-kata yang berat dan sulit bagi lidah. (Dayyab et al., 1988: 409 )

Adapun balaghoh menurut bahasa berarti sampai/berakhir. Maka arti balaghoh menurut istilah adalah sifat bagi perkataan dan bagi pembicara. Sehingga dengan demikian ada dua macam balaghoh, yakni :

1) Balaghotul Kalam.

Balaghotul kalam adalah sesuai dengan situasi dan kondisi beserta kefasihannya dalam kata-kata dan susunannya. (Dayyab et al., 1988: 416 )

2) Balaghotul Mutakalim

Balaghotul mutakalim adalah bakat berbicara yang memungkinkan menyatakan maksud dengan perkataan yang tepat [

menurut ukuran norma balaghoh ] dalam tujuan apapun. (Dayyab et al., 1988: 417 )

c. Ma'ani.

Ma'ani adalah ilmu untuk mengetahui keadaan-keadaan perkataan bahasa arab yang dengan keadaan tersebut akan sesuai dengan mutadhol hal ( situasi dan kondisi ) (Dayyab et al., 1988: 418 )

Pembahasan ilmu ma'ani ada enam bab yang antara lain sebagai berikut :

1) Khobar dan insya

Khobar adalah sebuah pembicaraan yang mengandung kemungkinan benar atau bohong perkataannya. (Dayyab et al., 1988: 420-421 )

Sedangkan insya terbagi menjadi dua, thalabi yang artinya perkataan yang menghendaki sesuatu yang dituntut yang tidak mungkin terjadi pada waktu dinyatakannya tuntutan, yang dinyatakan dengan amar, nahyi, istifham, tammani dan nida', ghoiru thalabi yang artinya perkataan selain insya thalabi. (Dayyab et al., 1988: 426 )

2) Dzikir dan Hadzaf

Dzikir adalah menyebutkan kata-kata yang dimaksudkan, sedangkan hadzaf adalah membuang kata-kata yang dimaksudkan.( Dayyab et al., 1988: 444 )

2) Taqdim ( mendahulukan ) dan ta'khir ( mengakhirkan )  
(Dayyab et al., 1988: 448 )

3) Qashr ( Mengkhususkan sesuatu pada sesuatu )

Qashr terbagi dua, qashr hakiki yakni mengkhususkan sesuatu sesuai dengan kenyataannya tidak digantungkan pada hal lain, kemudian qashr idhafi, yaitu qashr dengan menghubungkan pada sesuatu yang sudah tertentu. (Dayyab et al., 1988: 452 )

4) washl dan fashl.

Washl ialah menghubungkan suatu kalimat dengan kalimat yang lain sedangkan fashl adalah tidak menghubungkannya atau menceraikan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain. (Dayyab et al., 1988: 456 )

5) Ijaz- Ithnab- Musawat.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Hifni Bek Dayyab ( 1988: 463-464 ) setiap apa yang tergores dalam hati dapat dinyatakan dengan tiga hal, yakni :

a) Dengan musawat, artinya menyatakan maksud dengan pernyataan yang sesuai dengannya yaitu menurut ketentuan yang berlaku menurut adat kebanyakan manusia bagi mereka yang belum sampai pada tingkat balaghoh [ dalam bahasanya ] dan tidak merosot ke tingkat yang lemah.

b) Dengan Ijaz, artinya menyatakan sesuatu dengan pernyataan yang kurang dari padanya tetapi cukup memenuhi maksud.

c) Dengan Ithnab, artinya menyatakan maksud dengan pernyataan yang melebihi beserta adanya faidah dari kelebihan itu.

d. Bade'

Ilmu bade' adalah ilmu untuk mengetahui macam-macam cara memperindah pembicaraan yang sesuai dengan keadaan; untuk memperindah arti disebut *muhasinat ma'nawiyah* dan untuk memperindah lafadz disebut *muhasinat lafdziyah*. (Dayyab et al., 1988: 501 )

Sedangkan materi Bahasa Arab untuk SMA/MA berdasarkan buku yang ditulis A. Fahrurrozi dan Abu Shalah secara garis besar terbagi menjadi empat pembahasan, antara lain sebagai berikut :

1) Dialog dan Mufradat ( Teks bacaan )

Dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai Bahasa Arab secara aktif, bab dialog perlu diperbanyak. Di samping itu setiap hari siswa harus diberi tugas menghafal mufradat.

2) Qowa'id (bentuk kata dan struktur kalimat/nahwu-sharaf )

Menurut D. Hidayat penguasaan siswa terhadap materi qowa'id akan dapat diperoleh dengan latihan soal yang terkait

dengan tasrifan. ( D. Hidayat, 2005: 79 ) Oleh karena itu seyogyanya guru sering memberikan latihan kepada siswa dengan soal-soal yang terkait masalah tasrifan..

3) Qira'ah ( Melatih kemampuan siswa membaca teks arab )

D. Hidayat menjelaskan, langkah-langkah penyampaian materi qira'an antara lain sebagai berikut:

- a) Guru menyampaikan gambaran umum kandungan bahan qira'ah, bila mungkin diungkapkan dengan bahasa arab dan disimak oleh siswa.
- b) Guru atau siswa yang bagus bacaannya membacakan bahan qira'ah, sementara siswa menyimaknya dengan baik.
- c) Guru membacakan bahan qira'ah perkalimat kemudian siswa mengikutinya dengan baik.
- d) Guru menjelaskan makna ungkapan-ungkapan yang terdapat dalam bahan qira'ah.
- e) Siswa membaca bahan qira'ah sambil berusaha memahaminya dalam hati, lalu mereka diberi kesempatan untuk menanyakan makna kata atau ungkapan yang belum difahaminya.
- f) Siswa diminta untuk membaca beberapa paragraph bahan qira'ah secara bergiliran.

( D. Hidayat , 2005: vii )

#### 4) Insiya' ( Tehnik menulis/mengarang )

Dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam mengarang dengan menggunakan bahasa arab, guru harus melatih para siswa secara bertahap, semenjak dari melatih mereka mengarang dengan mempergunakan topik yang sudah disediakan sampai melatih mereka mengarang dengan topic yang mereka tentukan sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi bahasa arab adalah kemampuan para siswa dalam mempelajari dan mengaplikasikan Kelima hal di atas yang dibuktikan dengan ketercapaian indikator-indikator yang telah disusun sebelumnya.

## 2. Pengertian Belajar

Untuk memahami prestasi belajar -- variabel dependen- terlebih dahulu peneliti akan membahas pengertian belajar yang akan diawali dengan mengemukakan beberapa definisi tentang belajar. Ada beberapa pendapat para ahli tentang definisi belajar. Skinner, seperti yang dikutip Barlow [1985] dalam bukunya, *Educational Psikology : The Teaching-Learning Procces*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. [ Muhibbin Syah, 2004 : 90 ]

Kemudian berdasarkan teori *connectionism*, yang dicetuskan oleh Thorndike belajar merupakan proses pembentukan koneksi-koneksi antara

stimulus dan respon. Teori ini sering pula dikenal “ *trial and error learning* “ , individu yang belajar melakukan kegiatan melalui “ *trial and error* ” dalam rangka memilih respon yang tepat bagi stimulus tertentu.

Selanjutnya cirri-ciri belajar dengan “ *trial and error*” yaitu :

- a. Ada motif pendorong aktivitas.
- b. Ada berbagai respon terhadap situasi.
- c. Ada eliminasi respon-respon yang gagal/salah.
- d. Ada kemajuan reaksi-reaksi mencapai tujuan.

Dari penelitiannya itu, Thorndike menemukan hokum-hukum sebagai berikut :

- a. “ *Law of readiness* “, jika reaksi terhadap stimulus didukung oleh kesiapan untuk bertindak atau bereaksi, maka reaksi menjadi memuaskan.
- b. “ *Law of exercise* “, makin banyak dipraktikkan atau digunakannya hubungan stimulus respon, makin kuat hubungan itu.
- c. “ *Law of effect* “, Bilamana terjadi hubungan antara stimulus dan respon, dan dibarengi dengan “ *state of affairs* “ yang memuaskan, maka hubungan itu menjadi lebih kuat.

[ M. Dalyono, 1997 : 31 ]

Sementara itu, Morgan dalam bukunya *Educational Psikology* [1978 ] mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai pola baru daripada reaksi berupa kecakaan, atau suatu pengertian. [ Ngalim Purwanto, 1990 : 84 ]

Dari ketiga definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik kalau si subyek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat *verbalistik*. Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan. Dengan demikian terjadinya kegiatan belajar yang dilakukan oleh seorang idnividu dapat dijelaskan dengan rumus antara individu dan lingkungan.

Selaras dengan pendapat-pendapat di atas, Thursan Hakim mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dll. Hal ini berarti bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan seseorang dalam berbagai bidang.

Dalam proses belajar, apabila seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, maka orang tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain ia mengalami kegagalan di dalam proses belajar.

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, seperti kesehatan, keterampilan, kemampuan dan sebagainya. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasarana belajar yang memadai.

### 3. Pengertian Prestasi Belajar.

Winkel mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya”: ( WS Winkel , 1987: 150 ) Selanjutnya Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa prestasi belajar adalah tingkat pencapaian yang dicapai oleh anak didik atau siswa terhadap tujuan yang telah ditetapkan dalam masing-masing pelajaran setelah mengetahui program pendidikan dalam jangka waktu tertentu : ( Arikunto, 1986 : 269 ) Sedangkan menurut S. Nasution prestasi belajar adalah: “Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: *kognitif, affektif dan psikomotorik*, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.”

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa. Kemudian dalam penelitian istilah prestasi belajar disebut juga dengan istilah hasil belajar.

#### 4. Pengertian Prestasi Belajar al-Islam.

Berdasarkan pernyataan WS Winkel bahwa "prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatannya sesuai dengan bobot yang dicapainya, maka Prestasi Belajar al-Islam adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan pengkajian dan penelaahan terhadap materi-materi pelajaran al-Islam yang meliputi beberapa mata pelajaran sebagai berikut : Akidah-akhlak, al Qur'an hadits, tarikh/SKI, ibadah muamalah.

Sementara itu, bentuk-bentuk prestasi belajar al-islam antara lain tertera dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 1 :**

**Jenis dan indikator prestasi belajar berikut cara evaluasinya**

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah Cipta [Kognitif] 1. Pengamatan	Dapat menunjukkan.	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
	Dapat membandingkan	
	Dapat menghubungkan	
2. Ingatan	Dapat menunjukkan kembali	3. Observasi
	Dapat menyebutkan	
3. Pemahaman	Dapat menjelaskan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis
	Dapat mendefinisikan	
4. Aplikasi	Dapat memberi contoh	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas 3. Observasi
	Dapat menggunakan secara tepat	
5. Analisis	Dapat menguraikan	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
	Dapat mengklasifikasi	
6. Sintesis	Dapat menghubungkan	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
	Dapat menyimpulkan	
	Dapat menggeneralisasikan	
B. Ranah Afektif 1. Penerimaan	Menunjukkan sikap menerima.	1. Tes tertulis. 2. Tes skala sikap. 3. Observasi
	Menunjukkan sikap menolak.	
2. Sambutan	Berpartisipasi.	1. Tes skala sikap. 2. Tes tertulis.
	Memanfaatkan.	

3. Apresiasi	Menganggap penting.	1. Tes tertulis. 2. Tes skala sikap. 3. Observasi
	Menganggap indah.	
	Mengagumi.	
4. Internalisasi	Mengakui dan meyakini.	Pemberian tugas ekspresif
	Mengingkari.	
5. Karakterisasi	Melembagakan.	Pemberian tugas ekspresif
	Menjelmakan dalam pribadi.	
C.Ranah Psikomotorik	Kefasihan	Praktik
	Kecapaian	

[ Muhobbin syah. 1999 : 193 ]

### 5. Kerangka Berfikir.

Berdasarkan teori-teori yang telah dijabarkan dalam penelitian ini, penulia akan mengemukakan kerangka berfikir sebagai berikut :

Winkel mengatakan, “ Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya “. ( WS Winkel , 1987: 150 ). Prestasi, sebagaimana yang dikatakan Winkel tersebut sangat erat kaitannya dengan serangkaian kemampuan-kemampuan dan pengalaman-pengalaman yang telah diperoleh sebelumnya yang terkait dengan kecenderungan prestasi tersebut, misalnya; prestasi seseorang di bidang atletik, tentu akan berkaitan dengan pengalaman-pengalaman sebelumnya yang berhubungan dengan dunia atletik , seperti kebiasaan berlari, main bola, fitness, dan lain sebagainya.

Dengan demikian, kemampuan seseorang siswa dalam mengkaji mata pelajaran al-Islam, akan berkaitan erat dengan pengetahuan-pengatahuan yang mendukung materi-materi keislaman, contohnya, kemampuan membaca al-Qur’an dan kemampuan berbahasa arab.

Kemampuan berbahasa arab seorang siswa yang dibuktikan dengan baiknya hasil belajarnya pada mata pelajaran Bahasa Arab akan dapat membantunya lebih cepat dalam menghafal istilah-istilah arab dan memahami konsep-konsep yang menggunakan istilah-istilah arab yang cukup banyak ditemukan dalam berbagai literatur islam. Sungguh sangat berbeda pemahaman konsep seorang yang hanya mengandalkan terjemahan dengan orang mengerti Bahasa Arab, karena orang yang mengerti Bahasa Arab akan mampu mengetahui akar kata istilah-istilah tersebut, di mana pemahaman tentang akar kata sangat menunjang kemampuan seseorang dalam memaknai setiap kata yang dalam hal ini sangat penting untuk memahami sebuah konsep.

Untuk menguji ada tidaknya hubungan antara hasil belajar Bahasa Arab dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-Islam, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan hasil belajar Bahasa Arab sebagai variabel independen ( x ) dan hasil al Islam sebagai variabel dependen ( y).

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan hasil belajar Bahasa Arab dengan hasil belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA Muhammadiyah 1 Bantul terhadap mata pelajaran al-Islam yang selanjutnya alur kerangka berfikir tersebut dituangkan dalam bagan sebagai berikut :



#### **4. Hipotesis**

Dalam penelitian ini akan digunakan suatu hipotesis sebagai alat ukur untuk membuktikan tujuan yang ingin dicapai.

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.

Dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut; terdapat korelasi positif antara hasil belajar Bahasa Arab dan hasil belajar al-Islam siswa kelas XI IPA 1 SMA Muhammadiyah 1 Bantul

#### **5. Metode Penelitian**

##### **a. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat korelatif.

##### **b. Konsep dan Variabel Penelitian**

Pada hakikatnya penelitian kuantitatif mempunyai karakteristik, data-datanya dinyatakan dalam bentuk angka. Adapun penelitian kuantitatif yang bersifat korelatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan variabel yang terkait dalam suatu objek atau subjek yang diteliti. [ Sukardi, 2005 : 166 ]

Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antar variabel dan seberapa erat hubungan serta berarti tidaknya hubungan itu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan istilah korelasi, karena dalam hubungan antar variabel yang dimaksudkan peneliti ingin melihat ada tidaknya korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen atau dengan kata lain variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan yang dimaksud dengan variabel dependen ialah variabel terikat atau variabel yang di pengaruhi. [ Sugiyono, 2006 : 3]. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang harus diteliti, antara lain sebagai berikut :

1) Hasil Belajar Bahasa Arab [ Variabel Independen ]

Secara konseptual yang dimaksud dengan hasil belajar Bahasa Arab adalah ketercapaian yang telah berhasil diraih siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Sedangkan secara oprasional yang dimaksud hasil belajar Bahasa Arab adalah ketercapaian yang telah berhasil diraih oleh siswa yang tertuang dalam nilai hasil evaluasi belajar Bahasa Arab.

2) Hasil Belajar al-Islam [ Variabel dependen ]

Secara konseptual yang dimaksud hasil belajar al-Islam adalah ketercapaian yang telah berhasil diraih oleh siswa pada mata pelajaran al-Islam baik pada ranah kognitif, afektif

maupun psikomotorik. Sedangkan secara oprasional yang dimaksud hasil belajar al-Islam adalah ketercapaian yang telah berhasil diraih oleh siswa pada mata pelajaran al-Islam yang meliputi; Akidah-akhlak, Alqur'an-hadits, Ibadah-muamalah dan Tarikh atau SKI yang tertuang dalam nilai evaluasi hasil belajar yang telah dirata-rata.

### 3. Populasi

Populasi adalah generalisasi yang terdiri dari subjek/objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan disimpulkan [ Sugiyono, 2006 : 55], dalam hal ini adalah Siswa kelas XI IPA 1 di SMA Muhammadiyah 1 Bantul sejumlah 25 siswa..

### 4. Metode Pengambilan Data

#### a. Metode Dokumentasi

Suharsimi Arikunto memberikan definisi dengan tehnik pengambilan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. ( Suharsimi Arikunto, 2002: 206 ) Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis.

Metode penelitian ini adalah metode utama yang peneliti gunakan. Sedangkan metode yang lain seperti interview dan observasi hanyalah

pelengkap. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Perangkat pembelajaran, seperti silabus dan RPP.
- 2) Keadaan siswa.
- 3) Nilai mata pelajaran Bahasa Arab..
- 4) Nilai mata pelajaran al-Islam.

#### b. Metode Interview

Menurut Sutrisno Hadi bahwa metode interview (wawancara) merupakan suatu proses tanya jawab lisan, di mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu dapat melihat yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya. ( Sutrisno Hadi, 1993: 226. ) Jadi interview adalah sebuah tanya jawab atau dua orang atau lebih yaitu antara pewawancara berhadap-hadapan secara fisik.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak dengan sumber data yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian dengan menggunakan metode ini akan dapat dikumpulkan data representatif dari kepala sekolah, guru Bahasa Arab dan guru mapel al Islam mengenai korelasi antara hasil belajar Bahasa Arab siswa dan hasil belajar mereka pada mata pelajaran al Islam , melalui pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu secara teliti sesuai dengan tujuan penelitian.

c. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. (Hadi, 1995:136). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto observasi atau yang disebut puladengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. (Suharsimi Arikunto, 2002: 126) Adapun data yang ingin diperoleh peneliti adalah:

- 1). Keadaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar.
- 2). Kondisi SMA Muhammadiyah 1 Bantul secara umum.

5. Analisis data

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Dalam menganalisis ini peneliti menggunakan rumus *Product Moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - [\sum X][\sum Y]}{\sqrt{\{N\sum X^2 - [\sum X]^2\}\{N\sum Y^2 - [\sum Y]^2\}}}$$

[ Anas Sudiyono. 2010 : 206 ]

Keterangan:

$R_{xy}$  = Koefisien korelasi X dan Y (pearson-r)

$\sum XY$  = Jumlah kuadrat perkalian butir dengan skor total

$\sum X$  = Jumlah skor butir

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$N$  = Jumlah subyek dalam sampel yang diteliti

$\Sigma X^2$  = Jumlah kuadrat skor butir

$\Sigma Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

## 2. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu rangkaian dari beberapa uraian dalam suatu sistem pembahasan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini sistematika pembahasannya meliputi empat bab, di mana masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan.

Sebelum memasuki pada bab satu terdapat beberapa halaman, yaitu halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman nota dinas, halaman motto, halaman persembahan, halaman pernyataan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Untuk memudahkan dalam mengkaji peneliti memulai dengan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, kerangka berfikir, hipotesis, metodologi penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Selanjutnya sebelum membahas tentang bagaimana hasil belajar Bahasa Arab serta korelasinya dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-islam peneliti akan terlebih dahulu menguraikan gambaran umum SMA Muhammadiyah 1 Bantul yang terdiri dari : letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, guru dan karyawan, dan siswa.

Setelah itu adalah hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi: deskripsi struktur kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Bantul, deskripsi prestasi Bahasa Arab siswa kelas XI IPA 1 SMA Muhammadiyah 1 Bantul tahun ajaran 2011/2012, deskripsi prestasi belajar al-Islam siswa kelas XI IPA 1 SMA Muhammadiyah 1 Bantul tahun ajaran 2011/2012 dan korelasi prestasi belajar Bahasa Arab dengan prestasi belajar al-Islam. Adapun yang terakhir adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, kata penutup, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.